



Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah dalam Pembentukan dan Perubahan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama

Salman Khalid ^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hulu Kuantan, Indonesia

¹ salmaan188@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 12 Agustus 2021;

Revised: 25 Agustus 2021;

Accepted: 27 Agustus 2021.

Kata-kata kunci:

Penerapan Disiplin;

Tata Tertib;

Pembentukan Karakter;

Perubahan Karakter.

: ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menjelaskan pelaksanaan dan pembentukan karakter disiplin di tata tertib sekolah siswa di SMP Negeri 1 Hulu Kuantan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik model interaktif. Teknik keabsahan data pada penelitian ini melalui triangulasi. Sumber data penelitian ini adalah informan, kegiatan yang bisa diamati dan dokumen. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam pelaksanaan dan pembentukan karakter disiplin di tata tertib sekolah SMP Negeri 1 hulu Kuantan ini, perlu beberapa hal yang harus dijelaskan, diantaranya, apa tujuan penerapan disiplin ditata tertib sekolah, bagaimana proses penerapan disiplin tersebut dan bagaimanakah bentuk perubahan karakter siswa setelah terbentuknya disiplin di tata tertib sekolah. Para guru yang ada di sekolah harus solid dan bersama-sama dalam menerapkan tata tertib tersebut agar mendapatkan siswa-siswi yang memiliki karakter disiplin yang sangat tinggi.

Keywords:

Application of Discipline;

Code of Conduct;

Character Building;

Character Changes.

ABSTRACT

Application of School Discipline discipline in the Formation and Change of Student Character at SMP Negeri 1 Hulu Kuantan. The purpose of this study is to study and explain the implementation and formation of disciplinary character in student school discipline at SMP Negeri 1 Hulu Kuantan. This research is a qualitative research. The type of research used is a descriptive method. The data obtained from the results of observations, interviews and documentation, are then analyzed using interactive model techniques. The technique of data validity in this study is through triangulation. The data sources of this study are informants, observable activities and documents. The results of the study found that in the implementation and formation of disciplinary character in the school order of SMP Negeri 1 Hulu Kuantan, it is necessary to explain several things that must be explained, including, what is the purpose of implementing discipline in school order, how the process of implementing the discipline and how the form of changing student character after the formation of discipline in school order. The teachers in the school must be solid and together in implementing the order in order to get students who have a high disciplinary character.

Copyright © 2021 (Salman Khalid). All Right Reserved

How to Cite : Khalid, S. Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah dalam Pembentukan dan Perubahan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 49–53. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/paidea/article/view/961>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Penerapan pembentukan dan perubahan karakter disiplin siswa menjadi penting di era globalisasi sekarang. Hal ini menjadi penting, oleh karena mengingat siswa-siswa yang menunjukkan krisis moral baik yang di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu penerapan disiplin ini dimulai dari lingkungan keluarga itu sendiri, sekolah sampai ke lingkungan masyarakat. Salah nilai karakter yang harus diterapkan adalah disiplin dalam sekolah. Disiplin didefinisikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena ada tekanan dari luar, melainkan kepatuhan disadari oleh kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu (Widya, Lasmawan, & Suastika, nd).

Disiplin adalah suatu keadaan, dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dengan semestinya, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik itu secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama. Secara umum bahwa disiplin itu dimaksudkan sebagai latihan kejiwaan (mental) dan mutlak atau karakter agar seseorang mampu mengendalikan diri (*self control*) serta patuh dan tabah dalam menunaikan tugas kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya (Utari, 2016).

Disiplin, dengan demikian bisa dimengerti sebagai sikap yang ditujukan dengan perilaku baik terhadap diri sendiri maupun orang lain dan dilakukan secara terkontrol, terarah dan konsekuen untuk satu tujuan. dan cita-cita yang diinginkan (Kurniawati, 2021). Kedisiplinan merupakan kunci untuk meraih kesuksesan, tidak hanya dalam belajar tetapi juga seluruh aspek kehidupan misalnya dalam menggunakan waktu. Pengaturan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting karena kalau tidak digunakan dengan baik akan membawa kepada kerugian. Mengenai disiplin siswa, tidak bisa terlepas dari persoalan perilaku negatif pada siswa tersebut, yang pada saat ini semakin memprihatinkan. Banyak tindakan negatif yang dilakukan oleh para siswa di sekolah dari bolos, tawuran atau berkelahi, mencuri, merokok, dan pelanggaran-pelanggaran yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan karakter terdapat beberapa nilai yang dapat dikembangkan pada siswa diantaranya adalah nilai kedisiplinan. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan, ditumbuhkan dan dikembangkan melalui tahap demi tahap. Berikut adalah strategi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam penerapan kedisiplinan siswa, terutama oleh guru adalah dengan, pertama, penanaman atau internalisasi merupakan tahap ditanamkannya nilai-nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan. Pada tahap penanaman ini anak dibiasakan berbuat kebaikan. Dalam membiasakan anak berbuat kebaikan aspek keteladanan sangat penting dan sangat diperlukan. Pembentukan disiplin pada peserta didik hanya akan efektif apabila kepala sekolah dan gurunya menjadi teladan dalam disiplin (Tu'u, 2004). Apabila meminta siswa datang tepat waktu maka guru harus datang lebih awal.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. menjelaskan bahwa metode deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu (Singarimbun, 1989). Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Subjek dalam penelitian ini adalah informan dari pihak yang terkait dalam pembiasaan sholat dhuha terhadap seluruh peserta didik di SMP Negeri 1 Hulu Kuantan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian di analisis dengan menggunakan teknik model interaktif. Teknik keabsahan data pada penelitian ini melalui triangulasi. Sumber data penelitian ini adalah informan, kegiatan yang bisa diamati dan dokumen.

Hasil dan Pembahasan

Cara penerapan disiplin ditata tertib sekolah. Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan para pihak sekolah, komite dan para orang tua wali murid harus mengetahui atau menyepakati peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah, ini bertujuan supaya tidak ada kesalah pahaman antar orang tua, komite dan pihak sekolah tentang tata tertib yang sudah dibuat.

Untuk merealisasikan kedisiplinan sekolah, maka kedisiplinan sekolah dapat berupa sikap disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah tata tertib sekolah dibuat dan disusun dengan tujuan menolong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kedisiplinan di sekolah kaitannya dengan mentaati tata tertib pada dasarnya menjadi alat pendidikan bagi pengembangan kepribadian yang lebih dewasa. Berkenaan dengan ini, jika ada guru atau siswa yang melanggar, mereka diberi sanksi yang mendidik. Bila ada yang melanggar berulang kali, diberi sanksi yang lebih berat dan lain sebagainya. Disiplin waktu sekolah dimengerti sebagai hal yang tidak ternilai harganya. Karena waktu merupakan masa yang berjalan, sehingga orang yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka akan digilas oleh waktu (Puspitaningrum, & Suyanto, 2014).

Adapun contoh tata tertib sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Hulu Kuantan di antaranya: pertama, bel masuk pukul 07.15 WIB. Orangtua harus mengetahui bahwa, sebelum bel masuk berbunyi anak harus sudah ada di lingkungan sekolah. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi, dengan kata lain setiap anak harus dibantu secara berdisiplin dalam arti mau dan mampu mematuhi ketentuan lainnya dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan bernegara. Disiplin sangat perlu di tanamkan pada anak, sebab disiplin sebagai pendidikan utama pengendalian diri, dengan peraturan, contoh dan tauladan yang baik. Kedisiplinan merupakan hal yang penting yang harus di tanamkan pada anak. Kedisiplinan dapat dilatih sejak dini melalui polah asuh yang dilakukan oleh keluarga yang dalam hal ini orang tua lebih berperan besar (Suprihatin, 2019).

Kedua, pakaian harus sesuai dengan hari yang sudah ditentukan. Kenyataan yang terjadi bahwa masih sering kita jumpai beberapa anak yang menunjukan perilaku rendahnya disiplin diri, terutama dalam hal berpakaian. Kebiasaan anak yang masih bermain berdampak pada pakaian yang digunakannya selama bersekolah. Peserta didik bermain dengan menggunakan pakaian seragam meskipun hari sudah sore. Situasi ini bisa menyebabkan, peserta didik tidak menggunakan pakaian seragam di saat pakaiannya kotor. Hal ini perlu mendapat perhatian dan bimbingan dari orang tua agar kedisiplinan juga bisa terbentuk (Shiddiq, 2020). Meskipun seseorang dapat memakai pakaian sesuai dengan keinginannya, namun dalam hal-hal tertentu berpakaian juga harus diatur, lebih-lebih dalam lingkungan sekolah. Melatih siswa untuk berseragam adalah mendidik. Karena hal ini akan menciptakan jati diri siswa yang bersih, peduli diri sendiri. Namun demikian, jika hal itu tidak ditunjang oleh guru yang berpakaian dengan baik, maka siswa juga akan sembarangan dalam berpakaianya

Ketiga, dilarang merokok di sekolah. Di sekolah, pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa dituliskan dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarnya, termasuk bagi yang merokok di sekolah. Dengan demikian maka sifatnya lebih keras dan kaku. Peraturan yang terdapat dalam tata tertib antara lain memuat tentang kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terutama yang berkaitan dengan kehadiran dalam proses pembelajaran. Ketidakhadiran karena ingin keluar dari suasana rutin sekolah adalah upaya para siswa untuk mencari waktu untuk merokok di luar sekolah. Hal ini menjadi bentuk penyimpangan dari norma sekolah (Widyanti, & Yani, 2014).

Keempat, para siswa harus mengumpulkan tugas sesuai waktu yang sudah ditentukan guru mata pelajaran (orang tua harus tau tugas-tugas apa saja yang diberikan bapak/ibu guru disekolah kepada anaknya). Kelima, tidak boleh membawa handphon kesekolah, Pada zaman saat ini banyak ditemukan siswa membawa *handphone* ke sekolah, ini akan mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar, dan tidak hanya itu saja kecanduan teknologi seperti menonton video porno, membuat kontens yang

merugikan diri sendiri maupun orang lain di media sosial membuat siswa sudah menyalah-gunakan teknologi saat ini.

Perubahan karakter siswa disaat Disiplin tata tertib itu ada di sekolah. Dengan adanya disiplin mengenai tata tertib sekolah di era globalisasi ini, penulis yakin siswa-siswi di Negara Indonesia terutama di SMP Negeri 1 Hulu Kuantan akan terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Hal itu berarti kebiasaan baik tersebut dapat dipegang teguh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah itu sendiri, di rumah maupun di masyarakat (Afifah, 2021).

Adanya disiplin ditata tertib sekolah bisa menjadi kunci sukses bagi kegiatan belajar mengajar siswa disekolah serta membuat rasa nyaman serta aman untuk belajar bagi diri sendiri maupun bagi siswa yang berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, disiplin tidak akan muncul begitu saja pada diri siswa tanpa dengan adanya peraturan yang efektif oleh pihak sekolah, oleh karena itu, pihak sekolah komite dan para orang tua murid harus menengakkan tata tertib sekolah dengan semaksimal mungkin.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tata tertib sekolah dapat berjalan dengan maksimal jika siswanya mempunyai nilai kedisiplinan yang sangat tinggi, tanpa adanya kedisiplinan maka tata tertib hanya dikatakan sebagai aturan dalam kesepakatan saja tanpa dijalani. Saran, Diharapkan kepada kepala sekolah ,majlis guru, komite dan para orang tua wali murid di SMP Negeri 1 Hulu Kuantan lebih efektif dan konsisten dalam mengontrol penerapan tata tertib di sekolah. Para guru yang ada di sekolah harus solid dan bersama-sama dalam menerapkan tata tertib tersebut agar mendapatkan siswa-siswi yang memiliki karakter disiplin yang sangat tinggi.

Referensi

- Afifah, I. A. N. (2021). Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Babadan Baru, Depok, Sleman. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 17–25. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/87>
- Filisyamala, J., Hariyono, H., & Ramli, M. (2016). Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 668-672.
- Gultom, A. F. (2019). *Metafisika Kebersamaan Dalam Lensa Gabriel Marcel. Antropologi Metafisika & Isu-Isu Kekinian*, 1.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/74>
- Mansen, M. (2018). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelas XI. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 29-38. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i1.2646>
- Musafak, m. (2018). Implementasi Pendidikan Religius Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Mts Yaspia Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan (Doctoral Dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(1), 38-49.
- Puspitaningrum, D., & Suyanto, T. (2014). Implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 28 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 343-357.
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa SDN Jelupang 01. *Edisi*, 2(2), 318-333.
- Shiddiq, R. (2020). Peran Guru dan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Qathrunâ*, 7(2), 105-126.
-

- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta:Gunung Agung,2007),h.81
- Solihuddin, M. (2013). Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Dalam Membentuk Perilaku Siswa Yang Berkarakter. *Jurnal Kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 1(1).
- Suprihatin, Y. (2019). Model Pengembangan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Peduli Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Suradi,S. (2017). Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata tertib Sekolah.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Tu'u, T. (2004). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Utari, D. T. (2016). Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Widya, I. G. A. N. T., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2020). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 227-234.
- Widyanti, H., & Yani, M. T. (2014). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Lima S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SMA Negeri 1 Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(2), 784-798.